

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, bangsa Indonesia masih menghadapi beban ganda di bidang kesehatan karena masih banyak terdapat penyakit infeksi menular yang diderita oleh masyarakat, dan pada saat yang bersamaan, terjadi peningkatan penyakit tidak menular, di antaranya adalah penyakit jantung dan pembuluh darah.

Aritmia atau disritmia merupakan suatu gangguan irama pada jantung yang ditandai dengan adanya gangguan frekuensi, regularitas, lokasi asal atau konduksi impuls listrik jantung. Angka kejadian aritmia meningkat seiring bertambahnya usia. Sehingga semakin bertambahnya usia, maka persentase kejadian aritmia semakin meningkat (Setiati dkk. 2014, hlm.1336).

Atrial fibrilasi (AF) merupakan jenis gangguan irama jantung yang paling umum di dunia dan paling sering menjadi penyebab seseorang harus menjalani perawatan di rumah sakit (Setiati dkk. 2014, hlm.1336). Berdasarkan data dari studi observasional MONICA (*multinational MONItoring of trend and determinant in Cardiovascular disease*) pada populasi urban di Jakarta, ditemukan angka kejadian AF sebesar 0,2% dengan rasio laki-laki dan perempuan 3:2. Dalam skala yang lebih kecil, hal ini juga tercermin pada data di RSUP Fatmawati Jakarta Selatan berdasarkan hasil survey data awal yang menunjukkan bahwa persentase kejadian AF pada pasien rawat inap maupun rawat jalan selalu meningkat setiap tahunnya, yaitu 8,0% pada tahun 2014, meningkat menjadi 9,0% (2015), 9,3% (2016) dan 9,8% (2017).

Saat ini, beberapa faktor risiko terjadinya AF telah teridentifikasi. Faktor risiko tersebut antara lain adalah merokok, hipertensi, dan diabetes melitus. Di antara faktor risiko tersebut, peningkatan tekanan darah merupakan kontributor yang paling penting terhadap terjadinya AF karena secara keseluruhan, sebanyak 56,5% kasus AF disebabkan oleh hipertensi (Wasmer 2017, hlm. 179-184).

Hipertensi masih merupakan tantangan besar dalam bidang kesehatan di Indonesia karena hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2013). Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2011 menunjukkan sekitar satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi.

Hipertrofi ventrikel kiri (HVKi) merupakan suatu manifestasi dari kerusakan organ akibat hipertensi yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Cuspidi 2012, hlm. 343-349). Prevalensi HVKi tidak hanya meningkat pada penderita hipertensi yang tidak mendapatkan terapi, namun juga pada penderita hipertensi dengan kontrol tekanan darah yang tidak adekuat (Efendi 2003, hlm.1).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara hipertensi dan HVKi serta hubungan antara hipertensi dan AF. Namun, belum banyak penelitian yang meneliti hubungan antara ketiga penyakit tersebut terutama di wilayah Jakarta Selatan. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri terhadap kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari hingga September 2017.

I.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri terhadap kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari - September 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri terhadap kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya distribusi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.
- b. Diketuahuinya distribusi hipertensi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.
- c. Diketuahuinya distribusi hipertrofi ventrikel kiri pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.
- d. Diketuahuinya distribusi kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.
- e. Diketuahuinya hubungan antara hipertensi terhadap kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.
- f. Diketuahuinya hubungan antara hipertrofi ventrikel kiri terhadap kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.
- g. Diketuahuinya besar pengaruh dari hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri terhadap kejadian atrial fibrilasi pada pasien aritmia jantung di RSUP Fatmawati Jakarta periode Januari – September 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai beberapa penyakit seperti hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri yang berhubungan dengan atrial fibrilasi.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi RSUP Fatmawati Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mencegah terjadinya atrial fibrilasi pada pasien hipertensi dengan atau tanpa hipertrofi ventrikel kiri dengan cara memberikan penyuluhan atau edukasi kepada para pasien mengenai bahaya hipertensi yang tidak terkontrol.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat mengenai bahayanya penyakit hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri yang dapat menyebabkan terjadinya atrial fibrilasi.

c. Bagi Fakultas Kedokteran

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan antara penyakit hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri terhadap kejadian atrial fibrilasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu referensi dan bahan acuan yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

e. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi teori yang sudah didapat selama menjalani perkuliahan di Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta dan sebagai pengalaman nyata dalam melakukan suatu penelitian.

